

**PEMIKIRAN ZAKIAH DARADJAT TENTANG  
METODE PENDIDIKAN ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**Oleh**

**JULIANSAH**

**NPM : 1611010494**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

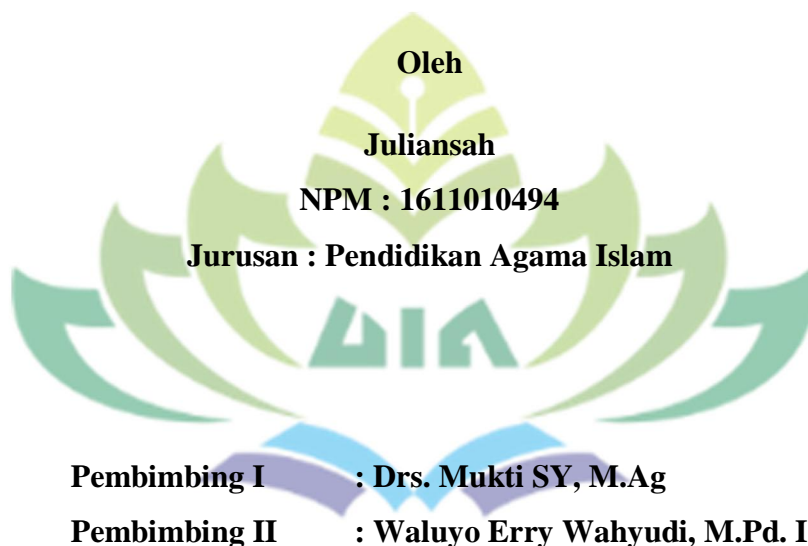


**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H /2021**

**PEMIKIRAN ZAKIAH DARADJAT TENTANG  
METODE PENDIDIKAN ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H /2021 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa dalam pendidikan Islam metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena ia menjadi sarana yang bermakna materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan, sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Pada dasarnya cukup banyak tokoh pelaku sejarah yang sangat berjasa dalam dunia pendidikan di Indonesia dimana mereka meninggalkan buah perjuangan dan jasa-jasa mereka yang sampai saat ini dinikmati oleh masyarakat Islam di Indonesia terutama dalam hal pendidikan Islam. Hal ini mendorong penulis melakukan penelitian untuk mencari Pemikiran dari Zakiah Daradjat tentang metode Pendidikan Islam. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Metode Pendidikan Islam. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami Metode Pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat.

Metode penelitian pada skripsi ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library reseach*) yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, melainkan melalui beberapa buku, dapat juga berupa buku-buku, majalah-majalah, pamflet, dan bahan dokumenter lainnya. Metode pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat ialah Suatu cara atau siasat dalam penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu bahan pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut, Tujuan dari metodik pendidikan Islam yaitu sebagai pengembangan seluruh potensia anak didik secara sistematis menurut ajaran Islam agar dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik. Metode pendidikan Islam yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu : metode ceramah, metode diskusi, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode sosiodrama, metode drill, metode kerja kelompok, metode tanya jawab, dan metode proyek.

**Kata Kunci: Pemikiran, Metode Pendidikan Islam, Zakiah Daradjat.**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260**

**PERSETUJUAN**

Judul skripsi : **PEMIKIRAN ZAKIAH DARADJAT TENTANG  
METODE PENDIDIKAN ISLAM**  
Nama Mahasiswa : **JULIANSAH**  
Npm : **161101494**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah Dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Mukti, SY. M.Ag**  
**NIP. 195705251980031005**

**Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd. I**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M.Ag**  
**NIP. 196603101994031007**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PEMIKIRAN ZAKIAH DARADJAT TENTANG METODE PENDIDIKAN ISLAM.** Disusun oleh: **JULIANSAH, NPM: 1611010494,** Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 02 Februari 2021.

TIM MUNAQOSHAH

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

Sekretaris : M. Indra Saputra, M.Pd.I

Penguji Utama : Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag.

Penguji Pendamping I : Drs. Mukti SY, M.Ag.

Penguji Pendamping II : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.  
0640828 198803 200 2



## MOTTO

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾ خُنْ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا

إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾ (يوسف : ٢-٣)

Artinya :“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur’an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur’an ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui.”(Q.S Yusuf ayat 2-3).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit, 2004), h. 122.

## PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanallahuwa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Metode Pendidikan Islam “ sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi S1 Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam penulis ucapkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Shallallahu Alaihi Wassallam, yang syafa'atnya kita nanti-nantikan di yaumil ahir kelak nanti Amin Yarabal Alamin.

Dengan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Ayahku tersayang Rohman (Alm) dan Ibuku tersayang Rohmasuri terimakasih atas kasih sayang yang berlimpah serta membesarkan jiwa raga dan membimbing penulis dengan penuh perhatian dan kasih sayang serta keikhlasan dalam do'a sehingga dapat menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pembelajaran dan pengalaman hidup yang berharga bagi penulis selama di bangku perkuliahan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Juliansah, dilahirkan di Bumi Agung Kec. Belalau Kab. Lampung Barat pada tanggal 14 Juli 1998, anak pertama dari pasangan ayah Rohman (Alm) dan ibu Rohmasuri.

Penulis mulai mengenyam Pendidikan pertama dimulai di SDN 2 Bakhu Kec. Batu Ketulis Kab. Lampung barat dan selesai pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SMPN 1 Belalau Kec. Belalau Kab. Lampung Barat dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Belalau Kec. Belalau Kab. Lampung Barat dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam program Strata-1 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung.

Penulis memiliki beragam pengalaman dan aktivitas organisasi diantaranya sebagai pengurus OSIS SMAN 1 Belalau Kab. Lampung Barat (2013-2015), anggota Paskibraka SMAN 1 Belalau Kab. Lampung Barat (2014-2016), anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Pusat Kajian Ilmiah Mahasiswa (PUSKIMA) (2018- sekarang), dan menjadi Kepala Bidang Kewirausahaan dan Pengembangan Profesi di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Bandar Lampung Komisariat Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung (2019-2020).

Pada tahun 2019 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur selama kurang lebih 40 hari, selanjutnya mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) kurang lebih selama 50 hari di MTS Al- Hikmah Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohiim*

*Alhamdulillahil alaamin*, Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik serta hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Metode Pendidikan Islam”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat serta para umat yang senantiasa berada di jalan-Nya.

Skripsi ini merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Atas terselesaikan skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci saya ungkapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sa'idy, M.Ag dan Farida, S.kom, MMSI selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Drs. Mukti SY, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberi arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
4. Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberi arahan, membimbing saya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh kesabaran, ketulusan, keikhlasan, dan kesungguhan yang luar biasa.

5. Para dosen, karyawan dan karyawan jurusan Pendidikan Agama Islam secara kongkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Seluruh Keluarga Besar, Pak batin, Ina batin, Pak Balak, Ina balak, Pak lunik, ina lunik, Atin, Ngah, Abang, Adik-adik persepupuan serta Keponakan-keponakan yang telah yang senantiasa mendidik, memberikan dukungan semangat, yang tak kalah penting adalah memberikan kasih sayang, motivasi nasehat moril maupun materi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ridho Dinata Oktora MS S.H yang telah memotivasi, mendukung, dan memberikan bantuan baik moril maupun materi, saran-saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk Sahabat-sahabatku yang tidak bisa disebut satu persatu terimakasih atas semangat motivasi yang selalu setia menemani dan mendukungku.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam K terimakasih telah menjadi keluarga yang membentuk dan menyaksikan perjuangan penulis hingga titik saat ini.

Penulis menyadari bahwa hasil karya skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan dalam menulis skripsi. Akhirnya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, Semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisinya.

Bandar Lampung, 20 Desember 2020

Penulis

Juliansah

NPM.1611010494



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
F. Metode Penelitian .....	11
G. Penelitian Yang Relevan .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Metode	
1. Pengertian Metode .....	20
2. Dasar-Dasar Metode .....	22
3. Prinsip Penggunaan Metode .....	23
4. Urgensi Metode Pendidikan.....	24
B. Pendidikan Islam	
1. Pengertian Pendidikan .....	26
2. Pengertian Pendidikan Islam .....	28
3. Komponen Pendidikan Islam.....	29
4. Prinsip Pendidikan Islam .....	34
5. Dasar Pendidikan Islam .....	36
6. Tujuan Pendidikan Islam .....	39
7. Fungsi Pendidikan Islam .....	43
C. Metode Pendidikan Islam .....	45
<b>BAB III BIOGRAFI SINGKAT ZAKIAH DARADJAT</b>	
A. Latar Belakang dan Kondisi Sosial Zakiah Daradjat .....	51
B. Pendidikan Zakiah Daradjat .....	53

C. Perjalanan Karier Zakiah Daradjat .....	55
D. Karya-Karya Zakiah Daradjat .....	58
E. Metode Pendidikan Islam Menurut Zakiah Daradjat .....	61

#### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Metode Pendidikan Islam Zakiah Daradjat .....	63
1. Metode Pendidikan Islam .....	63

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran .....	90

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Agar terhindar dari berbagai kesalah pahaman dan berbagai irtenfensi dalam memahami judul skripsi ini, maka dipandang perlu adanya penguraian beberapa istilah ditinjau dari judulnya.Skripsi ini berjudul “Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Metode Pendidikan Islam”.

#### **1. Pemikiran**

Pemikiran adalah menggunakan akal budi untuk memutuskan suatu persoalan dengan mempertimbangkan segala sesuatu secara bijaksana.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa pemikiran ialah sebagai upaya cerdas dari proses kerja akal dan khalbu untuk melihat fenomena dan berusaha mencari penyelesaiannya secara bijaksana.

#### **2. Zakiah Daradjat**

Zakiah daradjat merupakan pemikir pendidikan, hal ini terbukti pemikiran dan praktek pendidikan Zakiah Daradjat telah memberi kontribusi yang cukup besar bagi pembaruan Islam di Indonesia, berbagai kebijakan pemerintah, yang menjadi landasan yuridis pengembangan pendidikan Islam. Zakiah Daradjat dilahirkan di tanah Minang, tepatnya di kampung Kota Merapak, kecamatan Ampek Angkek, Kota Madya Bukittinggi pada tanggal 6 November 1929. Zakiah Daradjat termasuk orang yang sangat patut untuk diteladani.Beliau sangat konsisten dalam menulis untuk

---

<sup>2</sup>A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), h.2.

mencurahkan gagasan-gagasan beliau dalam bentuk tulisan baik karya tulis ilmiah (buku) atau dalam bentuk artikel, essay dan opini.

### 3. Metode Pendidikan Islam

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai sebuah tujuan. Pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>3</sup>

Pendidikan islam merupakan suatu usaha bimbingan yang dilakukan kepada anak didik pada masa pertumbuhan dan perkembangannya agar mampu memiliki kepribadian dan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupannya. Jadi metode pendidikan Islam adalah suatu cara yang dilakukan pendidik untuk mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran.

#### **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan tertarik untuk menulis judul ini yakni sebagai berikut :

1. Penulis melakukan penelitian ini adalah karena melihat begitu banyaknya para tokoh pembaharuan pendidikan Islam dan dengan pemikiran-pemikiran yang bermacam-macam persepektif yang berbeda dari setiap tokoh pendidikan maka saya tertarik ingin mengetahui salah satu tokoh wanita yang mempunyai pemikiran tentang metode pendidikan islam.

---

<sup>3</sup>Abuddin nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), h.342.



2. Penulis memilih tokoh Zakiah Daradjat karena pendidikan Islam menurut beliau memiliki tujuan yang jelas dan tegas, yaitu untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya yang mencakup perbuatan, pikiran dan perasaan.
3. Karena metode pendidikan islam yang dibahas oleh Zakiah Daradjat sangat menarik untuk diteliti dan ingin mengetahui integritas dan mengingat bahwa karya-karya yang dihasilkan dianggap memberikan inspirasi bagi generasi penerusnya dari bentuk pemikiran maupun kepemimpinannya.
4. Penulis meyakini dapat menyelesaikan penelitian ini karena literatur dan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini tersedia di perpustakaan, jurnal, artikel, maupun di website resmi yang berkaitan dengan Metode Pendidikan Islam yang sudah dipublikasikan.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Tidak dapat disangka lagi bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pendidikan menuntut orang yang terlibat di dalam dunia pendidikan untuk dapat bekerja secara maksimal dan penuh rasa tanggung jawab.

Secara detail menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Bab 1 pasal 1 "Tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan didefinisikan sebagai sebagai usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diberlakukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa Pendidikan sangatlah penting bagi manusia dengan adanya pendidikan bisa mengembangkan potensi diri yang ada di dalam dirinya, tujuan pendidikan adalah upaya menjadikan manusia terbaik, yakni manusia yang memiliki ketenangan hidup, memiliki akal yang cerdas dan imat yang kuat.

Dalam konteks Islam, pendidikan secara bahasa ada tiga kata yang sering digunakan yakni *at-tarbiyah*, *at-tak'lim*, dan *at-tardhib*, ketika kata tersebut memiliki makna yang saling berkaitan untuk mengartikan pendidikan dalam Islam yang berarti menjaga, membina, membimbing, dan memelihara manusia sesuai jalannya.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan mempunyai arti yang sangat luas dan saling berkesinambungan antara satu dengan yang lain yang sesuai dengan koridornya. Islam memandang pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan harus dikedepankan dalam kehidupan sehari-hari dan mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu pengetahuan sesuai dengan syariat dan ketentuan yang telah ditetapkan seperti dalam dalil perintah atau landasan keagamaan mengenai

---

<sup>4</sup>Undang-Undang SISDIKNAS, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung, Fokus media, 2013), h. 3.

<sup>5</sup> Muzzayin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), Edisi Revisi h.12.

pentingnya pendidikan sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah : 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ (المجادلة : ١١)

*Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al-Mujadilah : 11).<sup>6</sup>*

Ayat tersebut dapat dipahami bahwasanya Islam sangat memperhatikan tentang pentingnya pendidikan dan mencari ilmu pengetahuan bagi setiap umatnya yang tentunya akan berguna dan bermanfaat apabila diamalkan setiap masanya. Selain dari itu islam juga memberikan jalan kemudahan bagi hambanya dan balasan keberkahan bagi siapa saja yang berniat dan bersungguh-sungguh untuk menempuh jalan menuju kesuksesan dengan berbekal pendidikan dalam bentuk ilmu pendidikan.

<sup>6</sup> Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV Penerbit J-ART, 2004), h. 543.



Pendidikan Islam mampu membentuk kesalehan pribadi dan kesalehan sosial sehingga pendidikan dapat menumbuhkan sikap-sikap intoleran dikalangan dunia pendidikan maupun masyarakat Indonesia. Betapa pentingnya mempelajari tentang pendidikan Islam sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah: 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا  
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾ (At-Taubah: 122)

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agamadan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS. At-Taubah 122)”.<sup>7</sup>

Ayat ini mengajarkan kita untuk terus berupaya untuk menuntut ilmu, terutama ilmu agama yang mana sebagai petunjuk sekaligus bekal dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Dalam pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena ia menjadi sarana yang membermaksakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan, sehingga dapat dipahami atau

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 206.

diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.

Dalam pendidikan Islam peserta didik adalah makhluk hidup dalam proses perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan sifatnya masing-masing. Mereka perlu bergerak ke arah bimbingan dan arahan yang konsisten demi hasil terbaik dari kemampuan alami yang dimilikinya. Karena itu seorang pendidik harus senantiasa mendorong dan memotivasi peserta didik untuk menjadi individu pelajar sejati. Karena pentingnya peran pendidik dalam menjalankan tugasnya yaitu pengajaran, pendidikan, intruksi dan pelatihan. Pendidik harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas termasuk metode, teknik strategi untuk mengajar, mendidik, membimbing dan melatih peserta didik.

Salah satu komponen yang terdapat pada sistem pendidikan adalah metode pendidikan Islam yang sangat berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang terkait dalam tiga ranah, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yaitu bagaimana seorang pendidik mampu membuat peserta didik menerima dengan baik nasihat dan pembelajaran yang disampaikan baik yang berkaitan dengan pertumbuhan intelektual dan moral peserta didik.

Metode yang tepat ialah bila ia mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam. Antara metode, kurikulum (materi) dan tujuan

pendidikan Islam mengandung relevansi ideal dan operasional dalam proses kependidikan. Oleh karena itu proses kependidikan Islam mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai Islam ke dalam pribadi peserta didik dalam upaya membentuk pribadi muslim yang beriman bertakwa dan berilmu pengetahuan yang amaliah mengacu kepada tuntunan agama dan tuntutan kebutuhan hidup bermasyarakat.

Usman Said mengatakan, metode pendidikan Islam berarti: “Suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan”.<sup>8</sup> Berdasarkan pendapat Usman Said dapat dipahami bahwa metode pendidikan Islam itu merupakan suatu cara yang telah disusun sejak awal oleh seorang guru, karena metode pendidikan Islam itu memang suatu hal yang harus ada dalam suatu mata pelajaran tertentu dalam proses pembelajaran agar pembelajaran itu terarah, lebih mudah dipahami, dan tidak membosankan serta mempengaruhi kepribadian peserta didik ke arah yang lebih baik.

Sedangkan menurut Ridwan Abdullah Sani, metode pendidikan Islam adalah: “Cara menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode pendidikan Islam merupakan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu”.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa metode pendidikan Islam merupakan cara atau upaya yang dilakukan oleh seorang

---

<sup>8</sup>Usman Said, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Perpustakaan Fakultas Ushuluddin, 1985), h. 1.

<sup>9</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 90.

guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa sesuai ajaran Islam. Agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pada dasarnya cukup banyak tokoh pelaku sejarah yang sangat berjasa dalam dunia pendidikan di Indonesia tokoh Pendidikan Islam di Indonesia pun sangat banyak, dimana mereka meninggalkan buah perjuangan dan jasa-jasa mereka yang sampai saat ini dinikmati oleh masyarakat Islam di Indonesia terutama dalam hal pendidikan Islam.

Sejalan dengan pendapat diatas salah satu tokoh perempuan yang memiliki semangat pendidikan adalah zakiah daradjat. Zakiah merupakan tokoh perempuan yang luar biasa, beliau adalah seorang pendidik, guru besar dan juga pembaharu dalam pendidikan Islam di Indonesia. Zakiah mengatakan metode pendidikan Islam yaitu Suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengerti, mengetahui, memahami, mempergunakan dan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut serta dapat mempengaruhi pribadi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Dari pendapat diatas jika dianalisa, metode pendidikan Islam merupakan cara yang digunakan oleh seorang pengajar dalam menyampaikan suatu mata pelajaran kepada peserta didik agar mudah dipahami dan dikuasai oleh anak didik itu sendiri dan dapat merubah

---

<sup>10</sup>Zakiah Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 1



kepribadian peserta didik serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran untuk mencapai kompetensi, dibutuhkan kreativitas pendidik dalam memilih metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dalam konteks pembelajaran diperlukan kemampuan dari seorang pendidik untuk menyampaikan pembelajaran ke peserta didik dengan melihat suasana pembelajaran.

Berangkat dari latar belakang di atas, hal ini mendorong penulis melakukan penelitian untuk mencari Pemikiran dari Zakiah Daradjat tentang metode Pendidikan Islam, sehingga nantinya diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau acuan keilmuan yang lebih relevan, berkualitas, dan bermutu untuk terus diteliti, dianalisa, dikaji, dipertimbangkan menjadi bahan keilmuan secara berkelanjutan. Maka penelitian ini diberi judul “ Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Metode Pendidikan Islam”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, untuk memberikan jawaban pada permasalahan diatas, maka penulis perlu memberikan perumusan masalah. Adapun pokok permasalahan yang akan

---

<sup>11</sup>Chairul Anwar, *Multikulturalisme Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21* (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), h. 11.

dibahas adalah Bagaimana Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Metode Pendidikan Islam ?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yakni sebagai berikut:
  - a) Untuk mengetahui dan memahami pemikiran Zakiah Daradjat tentang Metode Pendidikan Islam.
2. Manfaat penelitian ini adalah:
  - a) Sebagai calon guru penelitian ini sebagai bekal teoritis dan praktis dalam menerapkan metode pendidikan Islam yang terdapat dalam Al- Qur'an.
  - b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan terutama pendidikan Islam.
  - c) Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti berikutnya.

#### **F. Metode Penelitian**

Untuk dapat memahami serta memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan dan untuk mencapai tujuan ini, maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan dan mengolah data yang dikumpulkan. Agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan data-data yang lengkap dan tepat, maka diperlukan metode-metode penelitian sebagai berikut:

##### **1. Jenis Penelitian**

Untuk penulisan skripsi ini, penulis menggunakan jenis dan sifat penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang

menggunakan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan.<sup>12</sup> Penelitian pustaka merupakan penelitian kualitatif, penelitian adalah sebuah penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah.

Dalam hal ini bahan-bahan pustaka itu diperlukan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran atau gagasan baru, sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada, sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan, atau sebagai usaha dasar dalam pemecahan masalah. Dan jenis penelitian ini dapat dipahami sebagai penelitian teoritis dan terkait dengan values tetapi tetap berkesinambungan dengan empiris.

## **2. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber, yaitu :

### **a. Data primer**

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data oleh penyidik atau bertujuan yang khusus atau dengan kata lain data primer yakni data yang berhubungan

---

<sup>12</sup>Nasution, *Metodologi Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h. 145.

langsung dengan pokok-pokok permasalahan. Sumber data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Ilmu Pendidikan Islam, Zakiah Daradjat Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- 2) Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam karya Zakiah Drajat, dkk, Jakarta: Bumi Aksara 2001.
- 3) Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah, Zakiah Daradjat Jakarta: Ruhama, 1994.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah berbagai bahan yang tidak langsung berkaitan dengan objek dan tujuan diri pada penelitian ini, bahan tersebut diharapkan dapat melengkapi dan memperjelas data primer.<sup>13</sup> Jadi sumber Sekunder sifatnya interpretasi peneliti lain atas pemikiran tokoh utama. Dengan kata lain sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun data sekundernya antara lain:

- 1) Pemikiran Pendidikan Islam (ASusanto Jakarta:2015).
- 2) Filsafat Pendidikan Islam (Muzzayin Arifin, Jakarta Bumi Aksara).
- 3) Pemikiran Pendidikan Islam (Abdul Mujib, Bandung : Trigenda Karya, 2012).

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&*, (Bandung : Alfabeta 2014), h.225.



- 4) Pengantar Pendidikan (Teguh Triwiyanto, Jakarta : Bumi Aksara, 2014).
- 5) Ilmu Pendidikan Islam( Rama Yulis, Jakarta: Kalam Mulia, 2013).
- 6) Ilmu Pendidikan Islam(Bukhari Umar, Jakarta : Amzah, 2017).
- 7) Filsafat Pendidikan Islam(Zuhairini, Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- 8) Ilmu Pendidikan Islam (Novan Ardy WiyaniYogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012).

### 3. Metode Pengumpul Data

Metode pengumpulan data menggunakan studi Dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>14</sup>

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode study pustaka (*Library Research*) yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian melainkan melalui beberapa buku dapat juga berupa buku, majalah, pamflet, dan bahan dokumenter lainnya. Pendapat lain mengatakan juga bahwa study kepustakaan adalah segala usaha yang

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*(Bandung : Alfabeta 2013), h.329.

dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti.

#### 4. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.<sup>15</sup> Adapun analisa data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### a. Metode Berfikir Deduktif

Metode berfikir deduktif adalah “Menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio (berfikir rasional)”.Maksudnya yaitu suatu cara menganalisa data-data yang didapat dari perpustakaan yang berhubungan dengan permasalahan yang ada yaitu Metode Pendidikan Islam.

##### b. Metode Induktif

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan induktif. Metode induktif merupakan lawan dari metode deduktif, yaitu cara berpikir yang berpijak dari fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum.

---

<sup>15</sup>Juliansyah Noor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 163.

Dalam penelitian ini, metode induktif digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh terhadap pemikiran Zakiah Daradjat dari beberapa sumber buku yang ada.

#### **G. Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap karya ilmiah (skripsi) dari berbagai sumber bahwa yang membahas tentang Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Metode Pendidikan Islam belum penulis temukan. Namun skripsi yang mengangkat tentang pendidikan menurut Zakiah Daradjat banyak penulis temukan. Walaupun banyak skripsi yang mengangkat tentang pendidikan menurut Zakiah Daradjat, namun tidak diteliti secara spesifik tetapi hanya merupakan bagian dari pendidikan menurut Zakiah Daradjat yang dilakukan. Sehingga tidak merujuk pada pembahasan Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Metode Pendidikan Islam secara rinci dan jelas. Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Metode Pendidikan Islam yang penulis temukan dari penelitian terdahulu yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M Kholil Asyari Jurnal Qathruna Januari 2014. Dengan penelitian yang berjudul Metode Pendidikan Islam.<sup>16</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pendidikan Islam masalah metode mendapatkan perhatian yang sangat besar. Al-Quran dan Al-Hadis sebagai sumber ajaran Islam berisi prinsip-prinsip dan petunjuk-petunjuk yang dapat dipahami dan interpretasikan menjadi

---

<sup>16</sup>M Kholis Asyari, Metode Pendidikan Islam, Jurnal Qathruna Vol. 1 No. 1 Periode Januari-Juni 2014.

konsep-konsep tentang metode. Selanjutnya tidak ada metode yang lebih baik daripada metode yang lain. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Ada metode yang tepat digunakan terhadap peserta didik dalam jumlah besar, adapula yang tepat digunakan untuk peserta didik jumlah kecil, ada yang tepat digunakan di dalam kelas dan ada juga yang tepat digunakan di luar kelas. Adapun yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu ini yaitu penulis akan meneliti metode pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat sedangkan peneliti terdahulu hanya memfokuskan pada metode pendidikan Islamnya saja tidak menggunakan perspektif tokoh.

2. Penelitian yang dilakukan Iwan Djanu Kurniawan (UMS, 2011) hasil penelitian judul “Pemikiran Prof. Zakiah Daradjat tentang Pendidikan Islam dalam Perspektif Psikologi Agama.”<sup>17</sup> Menjelaskan pemikiran pendidikan Zakiah Daradjat, tentang adanya peran psikologi agama dalam Pendidikan Islam. Psikologi Agama dianggap suatu pendekatan dalam proses bimbingan, binaan dalam pendidikan Islam. Salah satu aspek dalam kajian psikologi, yakni pembinaan mental, sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian yang dimulai sejak sebelum lahir hingga anak berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Adapun kaitan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan perspektif tokoh Zakiah Daradjat namun penulis lebih memfokuskan penelitian pada Metode Pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat. Sedangkan

---

<sup>17</sup>Iwan Djanu Kurniawan, “*Pemikiran Prof. Zakiah Daradjat tentang Pendidikan Islam dalam Perspektif Psikologi Agama*” (UMS, 2011)



peneliti terdahulu membahas tentang pendidikan Islam dalam perspektif psikologi agama.

3. Penelitian yang dilakukan Lely Mawaddah, hasil penelitian dengan judul “Metode Pendidikan Islam Bagi Anak (analisis pemikiran Abdurrahman al-Nahwawi)”.<sup>18</sup> Membahas tentang konsep metode pendidikan Islam bagi anak dalam perspektif Abdurrahman al-Nahwawi. Ruang lingkup penelitian ini hanya mencakup konsep normatif yang ditujukan bagi anak. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif pustaka. Hasil dari penelitian ini metode pendidikan Islam meliputi metode dialog, metode kisah Qurani dan Nabawi, metode perumpamaan Qurani dan Nabawi, metode keteladanan dan metode aplikasi. Selain itu tidak menutup kemungkinan akan terjadinya kombinasi antara beberapa metode sehingga wajar jika terjadi integrasi metode dalam pendidikan Islam. Perbedaan yang terdapat pada uraian skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah pada penelitian terdahulu membahas konsep metode yang diperuntukkan bagi anak sedangkan skripsi peneliti yakni membahas metode pendidikan Islam menurut zakiah daradjat.

Tentu dari semua judul skripsitersebut terkandung beberapa persamaan yakni menggunakan tinjauan perspektif tokoh Zakiah Daradjat yang ditelaah teori dan pendapat-pendapatnya dalam berbagai sumber yang

---

<sup>18</sup>Lely Mawaddah, *Metode Pendidikan Islam Bagi Anak (Analisis Pemikiran Abdurrahman Al-Nahwawi)*, (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2010), Skripsi Dipublikasikan.

meliputi buku, jurnal, artikel, literatur, dan berbagai macam referensi lainnya yang relevan, akan tetapi secara isi, konten, dan pembahasan pastinya berbeda satu sama lain. Pada skripsi ini penulis mengangkat tema mengenai Metode Pendidikan Islam Menurut Zakiah Daradjat yang difokuskan pada titik permasalahan yang mengkaji dan menganalisa tentang metode pendidikan Islam.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Metode**

##### **1. Pengertian Metode**

Istilah metode seringkali disamakan dengan istilah pendekatan, dan teknik sehingga dalam penggunaannya juga sering saling bergantian yang pada intinya adalah suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, atau cara yang tepat dan cepat untuk meraih tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Substansinya pada peningkatan daya serap belajar.

Dalam proses pendidikan Islam metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan.<sup>19</sup> Bahkan melalui metode sebagai seni dapat mentransfer ilmu pengetahuan/materi pelajaran kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa metode sangatlah berpengaruh dalam menentukan hasil pembelajaran yang memuaskan karena dengan metode apa yang disampaikan akan lebih mudah dipahami.

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu Meta dan hodos. Meta berarti melalui dan hodos berarti jalan atau cara. Dalam bahasa

---

<sup>19</sup>Nurjannah riannie, "Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan Dalam Konsep Teori Pendidikan Islam Dan Barat)". *Jurnal: Management of Education*, Vol. 1 h.. 105.

Arab, kata metode dikenal dengan istilah Thariqah yang berarti langkah-langkah yang diambil seorang pendidik guna membantu peserta didik merealisasikan tujuan tertentu.<sup>20</sup> Metode ialah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>21</sup>

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa Metode merupakan sebuah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tersebut tercapai secara optimal. Dengan metode diharapkan akan muncul berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru atau dengan kata lain terciptalah suatu hubungan atau interaksi edukatif.

Proses interaksi ini akan banyak berjalan apabila peserta didiknya banyak terlibat aktif. Oleh karena itu, dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing yang mengarahkan peserta didiknya agar lebih berkembang, dengan memposisikan peserta didiknya sebagai subjek belajar.<sup>22</sup>

Dapat diartikan bahwa metode ialah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan melaksanakan strategi atau rencana yang sudah

---

<sup>20</sup>Novan Ardy Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), h. 185.

<sup>21</sup><https://kbbi.web.id/metode> diakses Pada 11 November 2020.

<sup>22</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.166.



disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai sebuah tujuan.

## 2. Dasar-dasar Metode

Dasar-dasar metode pendidikan yang penting untuk diperhatikan adalah dasar agamis, biologis, dan psikologis yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Tujuan pendidikan dan pembelajaran yang akan disampaikan mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotorik guna mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi dan sekaligus kelemahan individual dan kolektif sesuai dengan kondisi fisik psikis dan usianya. Kompleksitas bakat dan minat masing-masing peserta didik harus dilihat dan diperlakukan secara humanis dengan cara yang bijak.
- c. Situasi dan kondisi lingkungan pembelajaran baik dari aspek fisik materil sosial dan psikis ekonomi.
- d. Fasilitas dan media pendidikan yang tersedia beserta kualitasnya.
- e. Kompetensi guru (baik kompetensi profesional, pedagogis, sosial, maupun kepribadian).<sup>23</sup>

Dengan lima pertimbangan di atas maka penggunaan metode pendidikan menjadi fleksibel, relatif, dan tentatif. Fleksibel berarti

---

<sup>23</sup> Novan Ardy Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), h. 186.

bisa berubah dan berbeda antara materi yang satu dengan yang lain dan bahkan memungkinkan ada perubahan dan penyesuaian di tengah-tengah proses pembelajaran berlangsung. Relatif berarti tidak ada kemutlakan kebenaran dalam penggunaan metode karena masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tentatif berarti tidak ada sebuah metode yang cocok untuk semua peserta didik dalam semua situasi dan kondisi. Lima pertimbangan dasar tersebut bersifat dinamis sehingga penggunaan metode pendidikan pun harus dinamis.

### 3. Prinsip Penggunaan Metode

Prinsip penggunaan metode pendidikan idealnya memuat nilai spiritua yaitu sebagai berikut:

- a. Niat dan orientasi dalam pendidikan yaitu untuk mendekatkan hubungan antara manusia dengan Allah dan sesama makhluk.
- b. Keterpaduan antara domain kognitif, afektif, dan psikomotorik guna mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Bertumpu pada kebenaran dalam arti bahwa materi yang disampaikan itu harus benar, disampaikan dengan cara yang benar, dan dengan dasar niat yang benar.<sup>24</sup>
- d. Berdasarkan pada nilai artinya pendekatan dan metode pendidikan tetap berdasarkan pada nilai etika-moral.

---

<sup>24</sup>Ibid, h.188.

- e. Sesuai dengan usia dan kemampuan akal peserta didik.
- f. Sesuai dengan kebutuhan peserta didik bukan sekadar untuk memenuhi keinginan guru apalagi untuk kepentingan proyek semata.
- g. Memberikan kemudahan metode yang digunakan oleh guru pada dasarnya adalah menggunakan sebuah cara yang memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk menerapkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sekaligus mengidentifikasi dirinya dengan nilai-nilai ilmu pengetahuan serta keterampilan tersebut.
- h. Berkesinambungan Setelah menggunakan metode tertentu seorang guru perlu memerhatikan letak kekurangan dan kelemahan metode yang digunakan sebelumnya untuk memformulasi metode yang lebih baik pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya.
- i. Fleksibel dan dinamis Metode pendidikan harus digunakan dengan prinsip fleksibel dan dinamis sebab dengan kelenturan dan kedinamisan metode tersebut pemakaian metode tidak hanya monoton dengan satu macam metode.

#### **4. Urgensi metode pendidikan**

Metode pendidikan dapat menciptakan interaksi antara guru dengan murid dan sebaliknya murid dengan guru serta murid dengan murid.

Urgensi metode pendidikan antara lain sebagai berikut:

- a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Tidak dapat dipungkiri dalam kegiatan pendidikan baik di rumah maupun di sekolah atau di mana saja tentu dibutuhkan motivasi. Motivasi bisa berasal dari dalam maupun dari luar. Salah satu komponen pendidikan yang mampu memberikan motivasi belajar yang bersifat ekstrinsik adalah guru. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru ialah memberikan motivasi dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak terpaku hanya dengan menggunakan satu metode saja.

b. Metode sebagai strategi pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua peserta didik dapat menyerap dan menguasai serta mengalami perubahan tingkah laku yang sama seperti yang diharapkan berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu diperlukan teknik/strategi yang tepat. Salah satu komponen dan jalan untuk dapat melaksanakan strategi pembelajaran yang baik adalah dengan menggunakan metode-metode pendidikan yang ada.

c. Metode sebagai alat mencapai tujuan

Tujuan dalam pembelajaran merupakan arah yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan berfungsi sebagai pedoman yang dapat menentukan ke mana kegiatan pembelajaran akan dibina sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Ibid, h. 190.

Tujuan pembelajaran tidak akan pernah tercapai apabila salah satu komponen pendidikan tidak dilibatkan atau digunakan dalam pembelajaran. Komponen tersebut adalah metode pendidikan. Dengan adanya metode pendidikan peserta didik dapat dihubungkan dengan bahan atau sumber belajar.

## B. Pendidikan Islam

### 1. Pengertian Pendidikan

Pendidikanyaitu berasal kata paedagogie dan paedagogiek.<sup>26</sup> Paedagogie bermakna pendidikan sedangkan paedagogiek berarti ilmu pendidikan. Oleh karena itu pedagogi (pedagogics) atau ilmu mendidik adalah ilmu atau teori yang sistematis tentang pendidikan yang sebenarnya bagi anak atau untuk anak sampai ia mencapai kedewasaan.

Ayat yang dapat dirujuk untuk menunjukkan pentingnya pendidikan untuk mengisi kemanusiaan adalah firman Allah SWT dalam AlQur'an surah An-Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾ (نحل : ٧٨)

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi*

<sup>26</sup>Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h.21.



*kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl 78). ”<sup>27</sup>*

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia tidak akan dapat menjadi manusia utuh yang memiliki ilmu pengetahuan yang berguna bagi kemudahan kehidupannya jika ia belum mampu memaksimalkan fungsi instrumen-instrumen jasmani dan rohaninya. Hanya dengan cara demikian seseorang menjadi lebih baik dan memiliki nilai-nilai kemanusiaan sebagai lambang bagi dirinya. Ini berarti bahwa manusia secara natural melalui instrumen yang disediakan untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang mampu mengamati berbagai realitas, memberikan pembeda dan penggolong-penggolongan serta interpretasi-interpretasi yang akan berujung pada kesimpulan yang berguna bagi kesempurnaan dirinya dalam berhadapan dengan realitas.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART,2004), h. 275.

<sup>28</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*(Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2014), h. 22- 23.

Dari pendapat diatas dapat dipahami pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang berstruktur dalam bermacam-macam jenjang yang dapat berguna untuk mencapai kesejahteraan hidup.

## 2. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah proses tranformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai nilai pada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.<sup>29</sup> Walaupun istilah pendidikan Islam tersebut dapat dipahami secara berbeda, namun pada hakikatnya merupakan satukesatuan dan mewujudkan secara operasional dalam satu sistem yang utuh.

Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>30</sup> Pengertian pendidikan Islam secara bahasa (Lughatan) ada tiga kata yang digunakan ketiga kata tersebut, yaitu (1) at- tarbiyah, (2) al-ta-lim, dan (3) altadib. Ketiga kata tersebut memiliki makna yang saling berkaitan saling cocok untuk pemaknaan pendidikan Islam. Kata at- tarbiyah berasal dari tiga kata yakni pertama kata rabba yarbu yang artinya tumbuh dan berkembang kata raba yarabbu yang artinya memperbaiki, membimbing, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Al-talim secara bahasa berasal dari kata

---

<sup>29</sup>Andi Hidayat ,“Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial” *Jurnal Penelitian Fenomena* Vol.10. No.1. 2018 h.70.

<sup>30</sup>H. Abdul Rahman,“Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi Dan Isi – Materi” *Jurnal Eksis* Vol.8 No.1, Maret 2012, h.2055.

Allama artinya mengejar. Selanjutnya al-taadib berasal dari kata addaba yang artinya memberi adab.<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan pembinaan iman dan amal seseorang agar mampu memiliki sikap dan tingkah laku pribadi muslim yang selaras dengan ajaran islam serta mewujudkan kepada tercapainya kesejahteraan hidup berdasarkan hukum-hukum dan ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.

### 3. **Komponen Pendidikan Islam**

Pendidikan adalah salah satu upaya yang sangat berperan penting dalam mencetak generasi muslim yang kaffah. Dalam dunia keilmuan Islam pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikanlah manusia bisa eksis dan berjaya di muka bumi ini. Sebagai suatu sistem pendidikan memiliki sejumlah komponen yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada banyak komponen di dalam pendidikan Islam. Selanjutnya dari sekian banyaknya komponen-komponen pendidikan tersebut, satu sama lainnya haruslah saling mendukung, terutama dalam mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan Islam itu sendiri. Komponen-komponen tersebut adalah :

#### a. Pendidik

---

<sup>31</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2013), h. 35.

Pendidik sebagai pembimbing peserta didik dalam upaya dan rencana penyelesaian masalah. Dalam pengertian yang lazim digunakan pendidik adalah orang yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangannya jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaan mampu mandiri dalam melakukan tugas sebagai hamba dan kholifah Alla SWT. Oleh karena itu menjadi pendidik hendaklah memiliki sifat zuhud tidak mengutamakan materi dan mengajarkan mencari keridhoan Allah SWT semata, ikhlas dalam pekerjaan, suka pemaaf, guru merupaka menjadi seorang bapak ketika ia menjadi seorang pendidik, pendidik harus mengetahui tabiat peserta didik serta harus menguasai mata pelajaran.<sup>32</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa pendidik adalah pembimbing dan pengarah peserta didik untuk mengetahui sesuatu pengetahuan yang baru, dengan sumber pengetahuan yang srelavan dan realita.

#### b. Peserta Didik

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial dan religius. Peserta didik adalah orang yang belum dewasa yang memerlukan usaha bantuan bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa guna dapat melaksanakan tugas sebagai makhluk tuhan,

---

<sup>32</sup>Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Grafindo Persada, 2011),h.109.

sebagai umat manusia, sebagai warga negara. Peserta didik ialah seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

c. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia baik berupa benda mati makhluk hidup ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi termasuk kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada individu.

Lingkungan pendidikan memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap peserta didik, perbedaan pengaruh tersebut tergantung jenis lingkungan pendidikan tempat peserta didik terlibat didalamnya. Hal ini karena masing-masing jenis lingkungan pendidikan memiliki situasi sosial yang berbeda-beda. Situasi sosial yang dimaksud meliputi faktor perencanaan sarana dan sistem pendidikan pada masing-masing jenis pendidikan. Intensitas pengaruh lingkungan terhadap peserta didik tergantung sejauh mana lingkungan mampu memahami dan memberikan fasilitas terhadap kebutuhan pendidikan peserta didik.

d. Materi Pembelajaran

Materi pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan tujuan pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan perlu disampaikan kepada peserta didik bahan atau materi pembelajaran. Dalam sistem pendidikan materi telah diramu dalam kurikulum yang akan disajikan



sebagai sarana pencapaian tujuan. Materi ini meliputi materi inti maupun materi lokal.<sup>33</sup>

e. Metode Pendidikan

Metode pendidikan adalah cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pendidikan agar bisa diterima oleh peserta didik. Penggunaan metode dipilih sesuai dengan hakikat pembelajaran, karakteristik pelajar, jenis materi pendidikan situasi kondisi lingkungan serta tujuan yang akan dicapai.

f. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum sebagai suatu program yang direncanakan dalam pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan sebuah mata pelajaran atau kegiatan yang mencakup program pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Secara etimologis kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang berarti pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang mengandung pengertian jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Dalam bahasa Arab, kata kurikulum bisa diungkapkan dengan *manhaj* yang berarti jalan yang terang yang dilalui manusia pada berbagai kehidupan. Sedangkan arti *manhaj* atau kurikulum dalam pendidikan Islam adalah seperangkat perencanaan dan

---

<sup>33</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2001), h.43.

media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan guna mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.<sup>34</sup>

Kurikulum pendidikan Islam merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan. Karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Mengingat bahwa fungsi kurikulum dalam proses pendidikan adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka dari hal ini sebagai alat pendidikan, kurikulum memiliki bagian-bagian penting dan penunjang yang dapat mendukung operasinya dengan baik. Bagian-bagian ini disebut komponen yang saling berkaitan berinteraksi dalam mencapai sebuah tujuan. Menurut Hasan Langgulung ada empat komponen utama kurikulum yaitu :

- 1) Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan itu.
- 2) Pengetahuan *knowledge* informasi-informasi, data-data, aktifitas-aktifitas dan pengalaman-pengalaman dari mana terbentuknya kurikulum.
- 3) Metode dan cara-cara mengajar yang dipakai oleh guru-guru untuk mengajar dan memotivasi untuk membawa mereka ke arah yang dikehendaki oleh kurikulum.

---

<sup>34</sup>Rama Yulis Dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 192.

- 4) Metode dan cara penilaian yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan kurikulum tersebut.<sup>35</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Kurikulum mempunyai beberapa komponen yaitu tujuan apa yang akan dicapai, setelah mengetahui tujuan, tentu apa materi yang akan diajarkan supaya tujuan itu tercapai, selanjutnya kurikulum membahas bagaimana cara penyampaian materi atau data-data sedangkan yang terakhir di dalamnya memuat bagaimana cara menilai bahwa tujuan sudah tercapai atau belum. Kurikulum yang baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam adalah yang bersifat integred dan komprehensif serta menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber utama dalam penyusunannya.

#### **4. Prinsip Pendidikan Islam**

Bahwa pendidikan adalah aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan Islam memerlukan dasar yang dijanjikan landasan kerja. Dengan dasar ini akan memberikan arahan bagi pelaksanaan pendidikan yang telah diprogramkan. Dalam konteks ini, dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam

---

<sup>35</sup>Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), h. 40.

hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan peserta didik ke arah pencapaian pendidikan.

Prinsip pendidikan Islam dapat dilihat dari dua segi yaitu masyarakat dan individu. Pendidikan individu pada dasarnya beranggapan bahwa manusia di atas dunia ini mempunyai sejumlah atau beberapa kemampuan yang sifatnya umum pada setiap manusia sama umumnya dengan kemampuan melihat dan mendengar tetapi berbeda dalam derajatnya, menurut masing-masing orang seperti halnya dengan panca indera juga. Ada yang penglihatannya kuat, pendengarannya lemah dan lain-lain.

Dalam hal ini pendidikan didefinisikan sebagai proses untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan ini. Jadi pendidikan adalah proses menampakan yang tersembunyi pada anak didik.

Dari segi pandangan masyarakat, diakui bahwa manusia memiliki kemampuan-kemampuan asal dan bahwa anak-anak itu mempunyai benih-benih segala yang telah dicapai dan dapat dicapai oleh manusia. Ia menekankan pada kemampuan manusia memperoleh pengetahuan dengan mencarinya pada alam di luar manusia. Hal ini merupakan proses memasukan wujud di luar seorang pelajar dan bukanlah proses mengeluarkan apa yang wujud didalam pelajar.

Jadi disini dengan sendirinya pendidikan bermaksud pemindahan kesimpulan penyelidikan yang seseorang atau tidak perlu melakukan sendiri. Pendidikan sebagai suatu interaksi yaitu suatu memberi dan

mengambil antara manusia dan lingkungannya. Ia adalah proses dimana manusia mengembangkan dan menciptakan keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk merubah dan memperbaiki kondisi-kondisi kemanusiaan dan lingkungannya.

## 5. Dasar Pendidikan Islam

Setiap usaha kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan islam sebagai suatu usaha membentuk manusia harus mempunyai landasan ke semua perumusan tujuan pendidikan islam itu dihubungkan. Landasan itu terdiri dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan ijtihad.

### a. Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada Nabi Muhammad SAW di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar yaitu berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syari'ah.

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri seperti firman Allah Swt dalam surat Shaad, 29 :



كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾ (ص: ٢٩)

Artinya : *“Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran (QS Shaad: 29).”*<sup>36</sup>

Berdasarkan penjelasan ayat diatas maka dapat dipahami bahwa dengan Al-Qur'an orang-orang yang berakal sehat dapat mengingat semua ilmu dan semua tuntutan. Ayat ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang, maka ia akan semakin sadar dengan-Nya dan memperoleh manfaat dari-Nya.

#### b. As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan.<sup>37</sup> Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an, sunnah juga berisi aqidah dan syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashalahatan hidup manusia dalam segala aspeknya untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.

<sup>36</sup>Departemen Agama RI, Op.Cit, h. 455.

<sup>37</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Cet Ke-12, h.21.

Berdasarkan pendapat diatas maka Sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya mengapa ijtihad itu perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.

#### c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'at Islam untuk menetapkan/menentukan sesuatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunnah.

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari pada ahli pendidikan Islam. Hasil dari ijtihad berupa rumusan operasional tentang pendidikan Islam yang dilakukan dengan menggunakan metode deduktif dan induktif dengan melihat masalah kependidikan.<sup>38</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa ijtihad adalah sebuah usaha yang sungguh-sungguh untuk mencari ilmu yang tidak dibahas dalam Al-Qur'an dengan syarat menggunakan akal sehat dan pertimbangan matang.

---

<sup>38</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Amzah, 2017), Cet Ke- 3, h. 45.

## 6. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah dunia cita yakni suasana ideal yang ingin diwujudkan. Dalam tujuan pendidikan suasana ideal itu nampak pada tujuan akhir. Tujuan akhir biasanya dirumuskan secara padat dan singkat, seperti terbentuknya kepribadian muslim.<sup>39</sup> Terbentuknya manusia yang berakhlak mulia dan manusia yang sempurna.

Dalam menetapkan tujuan pendidikan, islam mempertimbangkan posisi manusia sebagai ciptaan Tuhan yang terbaik. Seperti dijelaskan dalam ayat suci Al-Qur'an Surah At-Tin : 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ (التين: ٤)

Artinya: *Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (Q.S At-Tin:4)*<sup>40</sup>

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia dengan sempurna memahami, berbicara, mengatur, dan berbuat bijak sehingga memungkinkannya menjadi khalifah di muka bumi sebagaimana yang Allah kehendaki.

Yang terpenting dalam pendidikan islam ialah bagaimana menyadarkan peserta didik agar tahu tentang dirinya sendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk yang hidup di alam semesta, oleh karena itu tujuan pendidikan islam adalah mengarahkan peserta didik untuk sadar diri terhadap tanggung jawabnya sebagai makhluk ciptaan

<sup>39</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet Ke-6 h. 159.

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 597.

Tuhan dan makhluk sosial serta membimbing mereka untuk menjadi makhluk yang baik atau benar sebagai perwujudan Kholifatul Fi al-ardh.<sup>41</sup>

Menurut Zakiah Daradjat tujuan pendidikan islam itu terbagi menjadi empat yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum pendidikan islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan, dan keyakinan akan kebenarannya.<sup>42</sup>

b. Tujuan Akhir

Pendidikan islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan akhir pendidikan islam itu dapat dipahami dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Imran: 102 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾ (ال-إمرن-١٠٢)

<sup>41</sup> Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam", Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 6, 2015, h. 165-165.

<sup>42</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 29-32.

Artinya : *“wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa; dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (menurut ajaran islam).” (Q.S Al-Imran:102)*<sup>43</sup>

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari taqwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan Ini adalah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat di anggap sebagai tujuan akhirnya.

#### c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan instruksional yang dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan khusus, dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda.

Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola taqwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik.

#### d. Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan

---

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, Op.Cit, h. 63.



keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan yang dituntut pada anak didik, merupakan sebagian kemampuan dan keterampilan insan kamil dalam ukuran anak, yang menuju kepada bentuk insan kamil yang semakin sempurna atau dengan kata lain meningkat.

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk insan kamil (manusia yang sempurna) yang berkepribadian muslim, perwujudan manusia seutuhnya, takwa cerdas, baik budi pekertinya, terampil, kuat kepribadiannya, berguna bagi diri sendiri, agama, keluarga, masyarakat dan negara, serta mampu menjadi khalifah fi al-ardi yang cakap sesuai bidang masing-masing.

Secara sosial tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian yang utuh dari roh tubuh, dan akal. Di mana identitas individu tercermin sebagai manusia yang hidup pada lingkungan masyarakat yang plural. Tujuan sosial pendidikan sangat penting artinya karena manusia sebagai khalifah di bumi, maka perlu mempunyai kepribadian yang utama dan seimbang.

Dalam kaitan ini, pendidikan Islam dituntut mampu menghasilkan manusia ideal dengan kriteria beriman dan bertaqwa kepada Allah, memiliki pengetahuan luas, memiliki mental yang sehat, memiliki fisik yang kuat dan mampu bersosialisasi dengan manusia lain secara harmonis. Bahwa kriteria tersebut adalah penjabaran dari kedudukan manusia sebagai abid dan khalifah.

Manusia ideal dengan kriteria di atas adalah wujud dari pelaksanaan fungsi pendidikan Islam, baik fungsi spiritual, psikologis maupun sosial. Dari sudut pandang ajaran Islam perwujudan ketiga fungsi itu dapat disejajarkan dengan perwujudan akhlak mulia kepada Allah SWT, kepada diri sendiri dan kepada orang lain. Dalam ajaran Islam, ketiganya harus terintegrasi dalam setiap pribadi muslim.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pokok pada pembinaan akhlak mulia, oleh karena itu sistem pendidikan moral Islami yang ditumbuh kembangkan dalam proses pendidikan adalah norma yang berorientasi pada nilai-nilai Islami yang mampu mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan manusia dari tahap ke tahap kehidupan anak didik sampai mencapai titik kemampuan yang optimal.

## **7. Fungsi Pendidikan Islam**

Fungsi pendidikan Islam adalah penanaman nilai-nilai ilahiah pada diri anak didik sehingga mereka mampu membawa dirinya semaksimal mungkin sesuai dengan prinsip-prinsip religius. Membentuk diri pribadi manusia yang memancarkan sinar keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan yang satu sama lain saling mengembangkan hidupnya untuk menghambakan dirinya kepada Khaliknya. Keyakinan dan keimanan berfungsi sebagai penyuluh terhadap akal budi yang sekaligus mendasari ilmu pengetahuannya bukan sebaliknya keimanan dikendalikan oleh akal budinya.

Menurut Kursyid Ahmad, ada dua fungsi pendidikan Islam, antara lain sebagai berikut:

- a. Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.
- b. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang dimiliki, melalui tenaga-tenaga manusia (peserta didik) yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi.<sup>44</sup>

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa Keberadaan pendidikan Islam mampu melestarikan sistem nilai iman dan taqwa yang merupakan sunnatullah bahwa sistem nilai tertentu akan menuntut sistem pendidikan yang dikembangkan, strategi yang ditempuh, teknik yang digunakan, materi pelajaran sebagai muatannya, kebijakan-kebijakan pendidikan dari tingkat satu lembaga pendidikan hingga tingkat pusat dan sistem kurikulumnya secara menyeluruh, tidaklah boleh bertentangan dengan sistem nilai tersebut.

Melalui sistem iman dan taqwa yang mampu mencegah dan menghentikan setiap pribadi yang menyimpang. Bagi mereka yang telah berlandaskan sistem nilai iman dan taqwa maka potensi fujur (rusak) dapat ditekan.

---

<sup>44</sup>Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h. 33-34.

Untuk menjamin terlaksananya tugas pendidikan Islam secara baik, hendaknya terlebih dahulu dipersiapkan situasi kondisi pendidikan yang elastis, dinamis, dan kondusif (aman seta nyaman) yang memungkinkan bagi pencapaian tugas tersebut. Hal ini berarti pendidikan Islam dituntut untuk dapat menjalankan fungsinya, baik secara nasional maupun kelembagaan. Secara nasional, pendidikan Islam menuntut adanya struktur organisasi yang mengatur jalannya proses pendidikan baik pada dimensi hubungan baik dengan Allah serta hubungan dengan sesama manusia. Sementara secara kelembagaan mengandung arti bahwa proses pendidikan yang berjalan hendaknya dapat memenuhi kebutuhan dan mengikuti perkembangan zaman yang terus berkembang.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa fungsi pendidikan adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan tersebut dapat berjalan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan bersifat nasional serta kelembagaan.

### **C. Metode Pendidikan Islam**

Permasalahan yang terjadi pada lembaga-lembaga pendidikan adalah para pendidik kurang memperhatikan metode penyampaian di dalam kelas kalau pun menggunakan metode tertentu cenderung metode tersebut sudah sangat klasik untuk terus dipraktikkan dan dipertahankan di masa kini.<sup>45</sup> Sedangkan di sisi yang lain peserta didik membutuhkan metode-metode belajar yang efektif dan praktis untuk dapat memahami pelajaran dengan

---

<sup>45</sup>Mumtazul Fikri "Konsep Pendidikan Islam" Dosen Fakultas Tarbiyah, IAIN Ar-Raniry, Banda Aceh, Vol XI, No. 1, Agustus 2011, h.117.

cepat, tepat dan mudah. Peserta didik membutuhkan sosok guru profesional dan proporsional dalam tugasnya, sehingga mampu mendidik dengan kompetensi dan kualitas terbaik

Yang dimaksud dengan metode pendidikan Islam ialah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidikan. Kata “metode” disini diartikan secara luas. Karena mengajar adalah salah satu bentuk upaya mendidik maka metode yang dimaksud disini mencakup juga metode mengajar. Dalam literatur ilmu pendidikan khususnya ilmu pengajaran, dapat ditemukan banyak metode mengajar. Adapun metode mendidik selain dengan cara mengajar tidak terlalu banyak dibahas oleh para ahli. Sebabnya mungkin metode mengajar lebih jelas, lebih tegas, objektif, bahkan universal. Sedangkan metode mendidik selain mengajar lebih subjektif, kurang jelas, kurang tegas, lebih bersifat seni dari pada sebagai sains. Jadi sebenarnya untuk kepentingan pengembangan teori-teori pendidikan Islam.

Dalam pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan karena ia menjadi sarana yang membermaksudkan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Dalam pendidikan Islam metode yang tepat guna bila ia mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan

secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam.

Tujuan pendidikan Islam mengandung relevansi ideal dan oprasional dalam proses kependidikan. Oleh karena itu proses kependidikan Islam mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai Islam ke dalam pribadi peserta didik dalam upaya membentuk pribadi muslim yang beriman bertakwa dan berilmu pengetahuan yang amaliah mengacu kepada tuntunan agama dan tuntutan kebutuhan hidup bermasyarakat.

Komponen oprasional Ilmu Pendidikan Islam metode harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui proses tahap demi tahap, baik dalam kelembagaan formal maupun yang non formal ataupun yang informasi.<sup>46</sup>

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efesien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Metode atau metoda dari bahasa Yunani, yaitu metha dan hodos. Metha berarti melalui atau melewati dan hodos berarti

---

<sup>46</sup>Kholis Muamalah”Merdeka Belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam”*Jurnal Tawadhu* Vol. 4 No. 1, 2020.



jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode pendidikan Islam sebagaimana kita tahu pengertiannya yaitu cara-cara yang digunakan dalam mengembangkan potensi anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Dalam metode pendidikan Islam ada pendekatan khusus bagi tercapainya tujuan pendidikan Islam itu sendiri:

1. Pendekatan Tilawah yaitu meliputi membaca ayat-ayat Allah secara kauniyah dan kitabiyah yang mana makna terdalam dari pendekatan tilawah adalah tadabbur, tafakkur, tadazkur, sedangkan aplikasinya adalah kegiatan-kegiatan ilmiah, pengkajian serta lainnya.
2. Pendekatan Tazkiyah (pensucian) yaitu mensucikan diri dengan amal ma'ruf dan nahi munkar, pendekatan ini memelihara kebersihan hati, ahlak dan pikiran, aplikasinya adalah control sosial, memelihara din Islam dan lainnya.
3. Pendekatan Ta'lim al-kitab dan Ta'lim al-hikmah yaitu pendekatan yang menjelaskan tentang berpegang teguh kepada al-quran dan sunnah serta perenungan yang mendalam tentang hikmah ayat-ayat Allah aplikasinya adalah studi banding antar lembaga, pembelajaran al-quran dengan berkelompok diskusi dan lainnya.
4. Pendekatan mukjizat kebesaran Allah swt yaitu pendekatan yang membawa peserta didik kepada pengalaman belajar yang tidak pernah

mereka temui, sehingga rasa keingin tahuan peserta didik tinggi dan akan meimbulkan sifat kritis dalam hal belajar.<sup>47</sup>

5. Pendekatan Islah yaitu pendekatan memperbaiki diri menjadi yang lebih baik, mempunyai cita-cita yang tinggi, untuk masa depan yang lebih baik sehingga dimasa mendatang para peserta didik mampu menjadi bagian masyarakat yang berguna.

Metode pendidikan Islam adalah prosedur umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan didasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat Islam sebagai suprasistem. Metode-metode yang digunakan dalam peroses belajar mengajar Pendidikan Islam antara lain:

1. Metode Ceramah
2. Metode Diskusi
3. Metode Eksperimen
4. Metode Demonstrasi
5. Metode Pemberian Tugas
6. Metode Sosiodrama
7. Metode Drill (Latihan)
8. Metode KerjaKelompok
9. Metode Tanya Jawab

Dalam penggunaan metode pendidikan Islam yang perludipahami adalah bagaimana seorang pendidik dapat memahami hakikat metode dan relevansinya dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu

---

<sup>47</sup>Abd Mannan "Tujuan, Materi, Dan Metode Pendidikan Islam Perspektif Ibn Khaldun" *Jurnal Islamuna*, Volume 3 No. 1 Juni 2016, h. 149- 151.

terbentuknya pribadi yang beriman yang senantiasa siap sedia mengabdikan kepada Allah SWT.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa metode pendidikan Islam carayang digunakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan Islam. Dalam realisasinya metode pendidikan Islam merupakan prosedural secara umumdalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Ada sebuah ungkapan bahwa metode jauh lebih penting dibanding materi, ungkapan itu tidaklah berlebihan karena sebaik apapun tujuan pendidikan jika tidak didukung metode yang tepat, maka akan sulit untuk mencapainya. Dengan demikian, pemilihan metode pendidikan harus dilakukan dengan cermat, disesuaikan dengan materi atau faktor yang terkait, sehingga hasil pendidikan dapat memuaskan. Pada pengaplikasiannya, metode pendidikan Islam menyangkut permasalahan individu, atau sosial peserta didik dan pendidik itu sendiri. Untuk itu dalam menggunakan metode harus memperhatikan dasar-dasar dan prinsip-prinsip metode pendidikan Islam yang akan memberikan pengarahan dan petunjuk dalam praktis pelaksanaan pendidikan.

Dasar dan prinsip metode pendidikan tersebut dapat berguna bagi seorang pendidik untuk mengefektifkan, mengefisiensikan dan tidak menyimpang terhadap tujuan semula dari pendidikan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus M Nuryanto, 2014, *“Zakiah Daradjat”, Ed, Al Makin, Mengenal Para Pemimpin Pascasarjana*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Al Syarif H, Sarto, 2017, *Metode Pendidikan Profetik Dalam Al-Qur'an Kajian Ayat-Ayat Kisah Nabi Ibrahim As*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 5, No. 1.
- Anwar, Chairul, 2019, *Multikulturalisme Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Ardy Wiyani, Novan, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam* Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Daradjat, Zakiah, 2001, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2008, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, 2014, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung : CV Penerbit J-ART.
- Djafar, Herdiyanto, 2017, *“ Studi Kompilerasi Konsep Pendidikan Dalam Keluarga Menurut Zakiah Daradjat Dan Kihajar Dewantara”* Jurnal Ilmiah Al-Jauhari Volume 2 No 2.
- Fikri, Mumtazul, 2011, *Konsep Pendidikan Islam*, Dosen Fakultas Tarbiyah, IAIN Ar-Raniry, Banda Aceh, Vol XI, No. 1.
- Gunawan, Heri, 2014, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar, 2011, *“Kurikulum Dan Pembelajaran”*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanani, Silvia, 2016, *“Sosiologi Pendidikan Kebangsaan”*, Yogyakarta: Media Ar-Ruzz).
- Hidayat , Andi, 2018, *Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial*, Jurnal Penelitian Fenomena Vol.10. No.1.

- Mannan, Abdul, 2016, *Tujuan, Materi, Dan Metode Pendidikan Islam Perspektif Ibn Khaldun*, Jurnal Islam Volume 3 No. 1
- Muamalah, Kholis, 2020, *Merdeka Belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam*, Jurnal Tawadhu Vol. 4 No. 1.
- Mujib, Abdul, 2012, “*Pemikiran Pendidikan Islam*”, Bandung : Trigenda Karya, Cet. VII, Edisi Revisi.
- Muzzayin, Arifin, “*Filsafat Pendidikan Islam*”, Jakarta: Bumi Aksara, Edisi Revisi.
- Nasution, 2014, “*Metodologi Research*”, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin, 2013, “*Metodologi Studi Islam*”, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_, 2005, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Bandung: Raja Grafindo Persada, Cet Ke-3.
- Noor, Juliansyah, 2002, “*Metode Penelitian*”, Jakarta: Kencana.
- Nunzairina, 2018, “*Sejarah Pemikiran Psikologi Islam Zakiah Daradjat*” Jurnal Sejarah Peradaban Islam Vol. 2 No. 1.
- Putra Haidar, Daulay, 2014, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, Edisi Revisi.
- Rahman, H. Abdul, 2012, *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi Dan Isi – Materi*, Jurnal Eksis Vol.8 No.1
- Ramayulis, 2013, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.
- \_\_\_\_\_, 2014, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono, 2013, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*” Bandung : Alfabeta.
- Susanto A, 2015, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah.
- Syafe’i, Imam, 2015, *Tujuan Pendidikan Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Volume 6
- Triwiyanto, Teguh, 2014, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.

Uhbiyati, Nur, 2013, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.

Umar, Bukhari, 2017, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Amzah.

Undang – Undang SISDIKNAS, 2013, “*Sistem Pendidikan Nasional*” Bandung, Fokus Media.

Yatim, Badri Dkk, 1999, *Perkembangan Psikologi Agama & Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Zuhairini, 2012, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

